

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia perdagangan nasional maupun perdagangan internasional, pelayaran niaga sangat berperan penting untuk menunjang proses pendistribusian barang. Menurut Sudjatmiko (1979:1), pelayaran niaga ialah usaha pengangkutan barang, khususnya barang dagangan, melalui laut, baik yang dilakukan antara pelabuhan-pelabuhan dalam wilayah sendiri maupun antar negara. Hampir semua barang ekspor dan impor menggunakan sarana angkutan kapal laut, walaupun diantara tempat dimana pengangkutan dilakukan, terdapat fasilitas-fasilitas angkutan lainnya yang berupa angkutan darat seperti truk dan kereta api. Pengangkutan barang dengan kapal laut dipilih karena jumlah barang yang diangkut akan lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan truk, kereta api, atau pesawat terbang dan biaya angkut juga lebih kecil jika di bandingkan dengannya.

Tujuan pengangkutan melalui kapal adalah mengangkut muatan melalui laut dengan cepat dan selamat sampai ke tempat tujuan. Salah satu alat angkut yang memenuhi kriteria ini adalah kapal curah. Kapal curah memang sangat efektif dan efisien baik untuk mengangkut barang tambang untuk keperluan industri umumnya maupun pembangkit listrik tenaga uap. Adapun jenis muatan di MV. DK 02 adalah muatan batu bara. Kelancaran operasional kapal ditentukan oleh kondisi operasional kapal pada waktu melakukan kegiatan

operasional bongkar muat dan pengurusan administrasi di pelabuhan asal dan pelabuhan tujuan. Namun tidak selalu semua kegiatan operasional bongkar muat tersebut berjalan lancar dan terkadang mengalami hambatan dalam prosesnya. Dalam kegiatan bongkar sendiri terkadang memiliki hambatan yang dapat menyebabkan pihak tertentu mendapatkan kerugian yang cukup besar. Pengawasan dan perawatan terhadap alat bongkar muat adalah faktor yang paling penting dalam mempertahankan kehandalan fasilitas-fasilitas yang berpengaruh terhadap proses bongkar.

Untuk mencegah keterlambatan kegiatan proses bongkar, rutinitas perawatan peralatan alat bongkar yang tepat merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk menjamin kegiatan bongkar di pelabuhan berjalan sesuai yang diharapkan. Menurut Goenawan Danuasmoro (2002: I.2) semakin tua umur kapal, semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk “merawat” kapal. Jika kapal tidak dirawat dengan baik, begitu cepat kapal gagal memenuhi fungsinya sebagai penyedia jasa angkutan. Jadi, perawatan adalah mempertahankan kondisi dan menjaga agar tingkat kemerosotan serendah mungkin. Perawatan yang tepat dan efisien akan berpengaruh terhadap kinerja serta biaya operasional kapal.

Peneliti melaksanakan penelitian disalah satu kapal milik perusahaan PT. Karya Sumber Energy, yaitu kapal MV. DK 02 pada tanggal 20 Agustus 2016 sampai dengan 22 Agustus 2017. Di kapal MV. DK 02 terdapat 6 (enam) palka dimana keenam palka tersebut besarnya tidak sama. Alat bongkar muat yang ada di kapal MV. DK 02 ada 2 (dua), yaitu *crane* buatan Fukushima

yang memiliki SWL (*Safety Working Load*) 25 MT, *crane* nomor 1 (satu) digunakan untuk proses bongkar muat di palka 1 dan 2, *crane* nomor 2 (dua) digunakan untuk proses bongkar muat di palka 2 dan 3, *crane* nomor 3 (tiga) digunakan untuk proses bongkar muat di palka 4 dan 5, dan *crane* nomor 4 (empat) digunakan untuk proses bongkar muat di palka 5 dan 6. Alat bongkar muat yang lain adalah *grab* buatan Shouli yang memiliki SWL 15 MT berpasangan di setiap *crane*. Karena pada saat proses bongkar muat alat bongkar muat yang dipakai penulis diatas kapal yaitu *crane* kapal sering mengalami kerusakan seperti putusnya *wire crane*, *wire grab*, dan kerusakan pada mesin *crane* serta *grab*.

Dengan adanya kendala tersebut, maka perlu di lakukan suatu penanggulangan kerusakan *crane* kapal agar proses pembongkaran yang baik dan lancar, sehingga diharapkan penanggulangan kerusakan *crane* kapal dapat membuat proses bongkar muat batu bara dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya perawatan secara rutin diharapkan alat bongkar muat selalu dalam keadaan baik dan selalu siap digunakan. Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Rutinitas Perawatan Alat Bongkar Guna Mencegah Keterlambatan Proses Bongkar pada MV. DK 02”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan membahas pokok- pokok permasalahan yang ada, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh rutinitas perawatan alat bongkar guna mencegah keterlambatan proses bongkar di kapal MV. DK 02 ?
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mencegah keterlambatan proses bongkar di kapal MV. DK 02 ?

C. Tujuan Penelitian

Selama melaksanakan praktek di kapal MV. DK 02, penulisan menerapkan teori yang diterima diperkuliahan maupun di studi kepustakaan dengan keadaan yang ditemukan dalam praktek di kapal. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rutinitas perawatan peralatan bongkar untuk mencegah keterlambatan proses bongkar di kapal MV. DK 02.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang akan dilakukan untuk mencegah keterlambatan proses bongkar di MV. DK 02.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengharapkan dapat menjadi acuan dan membantu dari berbagai pihak yang membutuhkan serta sebagai bahan atau sumber informasi dan dapat menghasilkan suatu manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti membuat hasil penelitian ini menurut dari berbagai aspek adalah :

1. Secara teoritis

- a. Sebagai tambahan pengetahuan di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang mengenai pentingnya rutinitas perawatan alat bongkar pada MV. DK 02 guna mencegah keterlambatan proses bongkar dipelabuhan.
- b. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

- a. Sebagai informasi tambahan kepada para perwira di atas kapal mengenai cara pelaksanaan perawatan alat bongkar pada MV. DK 02 guna mencegah keterlambatan proses bongkar dipelabuhan.
- b. Sebagai sumber referensi bagi perusahaan pelayaran dalam melaksanakan proses perawatan alat bongkar khususnya dikawal curah.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab dan terdapat beberapa aspek didalamnya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga akan mempermudah pembaca memahami dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan pembahasan dari beberapa masalah mengenai Rutinitas Perawatan Alat Bongkar Guna Mencegah Keterlambatan Proses Bongkar Di Kapal MV. DK 02. Peneliti membuat sistematika dari judul menjadi beberapa bab dan dari setiap bab menjadi sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian awal dari penulisan skripsi adalah pendahuluan yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang, perumusan masalah yang dipilih oleh peneliti karena permasalahan yang telah terjadi dikapal, tujuan peneliti melaksanakan sebuah penelitian, manfaat melaksanakan penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan secara singkat isi dari beberapa bagian penelitian. Latar belakang berisi tentang kondisi nyata, kondisi seharusnya yang terjadi serta alasan mengapa penulis melaksanakan pemilihan judul. Perumusan masalah adalah uraian masalah yang diteliti. Tujuan penelitian berisi tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan penelitian ini. Manfaat penelitian berisi uraian tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika penulisan berisi susunan bagian penelitian dimana bagian yang satu dengan bagian yang lain saling berkaitan dalam satu runtutan pikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi beberapa teori yang mendasari suatu permasalahan yang diamati oleh peneliti dalam skripsi ini. Bagian dari bab ini yaitu penanganan muatan batu bara yang terlambat karena suatu faktor perawatan alat bongkar yang dilakukan. Bab ini berisikan tentang hal yang bersifat teoritis yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir guna mendukung uraian dan memperjelas

serta menegaskan dalam menganalisa data yang didapat melalui beberapa sumber yang telah teruji dan terpercaya ataupun benar pernah terjadi dalam suatu kejadian. Dalam bab ini juga menjelaskan beberapa penjelasan singkat mengenai istilah pelayaran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta kerangka dalam memecahkan masalah yang akan dibahas mulai dari awal terjadinya masalah, kemudian masalah tersebut dapat terjadi dan dilakukannya penanggulangan sehingga tujuan dilakukannya penelitian dapat tercapai.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan menganalisa data yang ada berdasarkan diskripsi, waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta tempat dimana penelitian tersebut terjadi dilaksanakan, kemudian sumber data yang didapat oleh peneliti harus dari sumber-sumber yang telah diuji dan dipercaya kebenarannya melalui beberapa metode pengumpulan data yang diambil berdasarkan sumber bukti baik secara lisan melalui wawancara, tertulis maupun dokumentasi berupa gambar yang diambil oleh peneliti saat melaksanakan penelitian, teknis analisis data yang digunakan peneliti untuk mencari sebuah permasalahan hingga faktor-faktor penyebab terjadinya sebuah permasalahan

tersebut, dan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti harus sesuai dengan .

BAB IV ANALISA HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini merupakan inti dari penulisan dimana peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum merupakan diskripsi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, lalu uraian hasil penelitian yang didapat berdasarkan data-data diatas kapal yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang dibahas serta pemecahan masalah melalui pembahasan guna memberikan jalan keluar dalam mencegah ataupun menanggulangi atas masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan penanggulangan kerusakan *crane* kapal serta penanganan muatan batu bara sehingga mencegah terjadinya keterlambatan dalam proses bongkar muat setelah pembaca selesai memahami hasil penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan di tarik kesimpulan merupakan jawaban dari hasil analisis yang telah mempunyai pembuktian penulisan dan pembahasan masalah yang dapat mengatasi masalah yang terjadi diatas kapal secara kronologis, jelas dan singkat. Dalam bab ini, penulis menyumbangkan usul-usul yang dihadapi oleh objekpenelitian atau manusia pada umumnya dan mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-

pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian setelah pembaca selesai membaca hasil penelitian ini.

